

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah







Kejadian *niyāḥah* yang ketiga. Di suatu daerah yang berbeda, tepatnya di Wotogaru Pucuk, Dawarblandong Mojokerto. Pada tahun 2014, satu persatu anggota keluarga dari salah seorang warga di sana meninggal dunia. Keluarganya terdiri dari lima anggota, yaitu bapak, ibu, anak laki dan istrinya serta cucunya. Berawal dari bapak yang meninggalkan keluarga, dalam usia yang sudah tua, serta kondisi badan yang lemah hal tersebut, itu membuat keluarga ikhlas dan menerima ketentuan yang diberikan sang Maha Kuasa. Akan tetapi tak lama

<sup>9</sup>liek, *Wawancara*, Mondoluku Wringinanom Gresik, 13 November 2016.

Beberapa bulan kemudian anak laki-laki tersebut yang juga berperan sebagai kepala keluarga mengalami sakit parah, dan akhirnya meninggal dunia. Perasaan sedih yang dialami keluarga sangat mendalam, terutama oleh sang istri. Kondisi istri mayit tersebut sangat terpukul dan mengalami kesedihan yang berlarut-larut. Sehingga istrinya mengalami sakit karena selalu meratapi kepergian suaminya. Hal itu disebabkan karena sang istri tidak mau makan, selalu memikirkan mendiang suaminya dalam jangka waktu yang lumayan panjang. Kebiasaan buruk tersebut membuat badannya lemah dan akhirnya sang istri pun ikut menyusul mendiang suaminya. Mendengar kabar ibunya meninggal dunia, sang anak yang masih berada di Surabaya dalam rangka mengenyam pendidikan S-1 langsung bertolak ke rumahnya. Melihat kondisi sang ibu, dia hanya menangis dan berusaha tabah atas segala ujian yang diberikan. Tuturnya “*Saya sudah ikhlas, jika ini memang yang terbaik untuk keluarga dan kehidupan saya kedepannya, saya yakin Allah akan selalu menjaga dan melindungi saya, sebagai ganti dari kelaurga yang Allah bawa kembali pada-Nya.*”<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Yopi, *Wawancara*, Wotgaru Pucuk, Dawarblandong Mojokerto, 14 November 2016.

Dari beberapa kejadian masalah *niyāḥah* yang telah diuraikan di atas, pada prinsipnya tetap pada batas kewajaran. Kecuali pada kejadian ketiga yang sampai membuat dirinya sakit, bahkan hingga juga meninggal dunia. *Niyāḥah* sebenarnya adalah hal yang wajar sepanjang dilakukan sebagai bentuk rasa cinta pada keluarga yang meninggal dan kesadaran diri tentang perjalanan hidup ini pasti akan mengalami kematian. Yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam adalah *niyāḥah* yang berlebihan.

<sup>11</sup>Adon, *Wawancara*, Antasan Bondan Kecamatan Banjar Selatan, 17 November 2016.

Hal ini berdasarkan Hadis Nabi dalam Sunan al-Nasā'ī tentang *niyāḥah*,

yakni:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، قَالَ :  
عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ ، عَنْ ابْنِ عَمْرٍ ، عَنْ عَمْرِو ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ : الْمَيِّتُ  
يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِالنَّمِيحَةِ عَلَيْهِ <sup>12</sup> .

“Menceritakan kepada kami ‘Amru ibn Ali, dari Yáhyā, dari Syu’bah, dari Qotādah, dari Sa’id ibn Al- Musayyab, dari Ibn ‘Umar, dari Umar dari Rasulullah SAW Bersabda: Mayit disiksa dalam kubur karena perbuatan *Niyāhah*”.

Hadis di atas yang dijadikan objek dalam penelitian ini, karena selain *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*, *niyāhah* juga di jelaskan dalam *Sunan al-Nasā'ī* ini.

## B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari paparan latarbelakang diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah, yakni sebagai berikut:

1. Ada perbedaan adat *niyāḥah* pada orang Yahudi dengan orang Islam.
2. Positif dan negatifnya tangisan pada mayit.
3. Dalil hadis tentang larangan dan bolehnya menangisi mayit .
4. Hadis larangan *niyāḥah* karena meyerupai perbuatan setan.
5. Ke sahihan dan kehujuhan hadis *niyāḥah*.
6. Implikasi hadis *niyāḥah* terhadap kehidupan si mayit dan keluarnya.

<sup>12</sup>Al-Hāfiẓ Jalāl Al-Dīn Al-Suyūṭī, *Sunan al-Nasāʾī*, Vol. 1 (Beirut: Dar al-Fike, 2005), 1849.

Dari identifikasi yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dengan hal tersebut adalah:

- #### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu:

- ### E. Kegunaan Penelitian

[illegible]

praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar mendapatkan kepastian positif mengartikan *niyāḥah* sehingga dapat dijadikan landasan atau pedoman dalam pengetahuan .

## F. Penegasan Judul

*Niyāḥah* : Meratapi mayit dengan cara menyebut-nyebut ke baikkkan mayit tersebut, mencobak-cobek pakaian dan mencakar-cakar wajah dan menyaringkan suara dengan berlebihan dalam menangis, adapun menangisi mayit tanpa menyebut-menyebut itu tidak haram.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Mudah Bawean, [https://aswajamudabawean.wordpress.com/2017/02/06/penegrtian Niyāhah](https://aswajamudabawean.wordpress.com/2017/02/06/penegrtian-Niyāhah).

kembali secara ilmiah hadis Nabi dalam kitab Sunan al-Nasā'i yang ditelusuri dari nomer indeks 1840.

## G. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian diantaranya:

1. Skripsi berjudul “Nilai Hadis tentang Meratapi Mayat dalam kitab Sunan Abū Dawūd”, yang ditulis oleh Nur Afifah Pada Tanggal 21 Januari 1999”. Karya tersebut berisi tentang kritik ulama’ terhadap keadaan sanad hadis, kualitas matn hadis dan nilai ke-*hujjah-an* hadis.
2. Skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Meratapi Mayat”, yang ditulis oleh Naili Nikmatul Fitriyah pada tanggal 16 Agustus 2014.” Karya tersebut berisi tentang Kajian *Mukhtalif al-Ḥadīth* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* no. Indeks 1286 dan no. indeks 3978.

Pada karya pertama, masih dalam pembahasan bentuk dua hadis yang perbedaan yang sama-sama diriwayatkan oleh seorang sahabat Nabi SAW yakni *Ibnu'Umar dan A'siyah Ra.* Yang mana fokus pada kandungan makna yang berbeda.

Kemudian karya kedua tersebut masih dalam bentuk area yang luas dan jauh dari apa yang dibahas dalam penelitian, peneliti lebih fokus pada kajian hadis meratapi mayat dalam kitab sunan Abū Dawūd. Dengan tujuan untuk memberikan transformasi kebenaran dalam pemahaman yang objektif tentang hadis tersebut.

Sedangkan pembahasan yang akan focus penelitian adalah masalah status dan kehujjah, pemanaan hadis dalam kitab sunan al-Nasā'ī nomer indek 1840







Dalam hal ini akan dijelaskan data-data dari hasil penelitian yang meliputi penelitian sanad dan matan. Dari segi sanad akan dilakukan kritik sanad dengan menggunakan ilmu *rijal al-hadīth* dan *al-jarh wa al-ta'dīl*. Selain menggunakan kedua pendekatan tersebut perlu juga mencermati silsilah guru dan murid. Cara-cara tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui integritas, tingkat intelektualitas perawi serta validitas pertemuan para perawi sebagai guru dan murid.

<sup>18</sup>Shalahuddin Ibn Ahmad Al-Adlabi, *Kritik Metodologi Matan Hadis*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), 210.

fakta, sejarah, logika dan hal-hal yang oleh masyarakat umum sudah diakui sebagai bagian integral ajaran Islam.<sup>19</sup>

## 5. Metode Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *interaktif* (*noninteractive inquiry*) yang juga disebut dengan penelitian analitis. Penelitian *noninteraktif* ini menganalisis dokumen<sup>20</sup> dengan menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, dan peristiwa yang secara langsung atau pun tidak langsung dapat diamati. Selain itu dengan penelitian ini juga menghimpun data secara *interaktif* atau melalui interaksi sumber data manusia.<sup>21</sup>

Metode pendekatan *noninteraktif* atau biasa disebut pendekatan analitis ini memiliki tiga macam, pendekatan analitis konsep, pendekatan analitis historis, dan pendekatan analitis kebijakan.<sup>22</sup> Namun dari ketiga macam pendekatan tersebut yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan analitis historis yaitu menganalisis data kegiatan, program kegiatan masa lalu dan lebih mengarah pada penelitian peristiwa, kegiatan, program, kebijakan, dan yang lainnya.

<sup>19</sup>Hasjim Abbas, “Pembakuan Redaksi (*Matn*) Hadis Pasca *Al-Kutub Al-Sittah* Dalam Konteks Istibat Hukum”, *al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2002), 6.

<sup>20</sup>M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 65.

<sup>21</sup>Ibid., 65.

<sup>22</sup>Ibid., 65 .

## I. Sisematika penulisan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini dengan sistematika yang jelas, maksudnya hasil penelitian tentang hadis *niyāḥah* dalam kitab *Sunan al-Nasāʾī* nomer indekse 1840 jelas dan terarah seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan merupakan pertanggungjawaban metodologis yang terdiri dari latarbelakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitan, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Teori pemahaman hadis, teori Ke sahih-an Hadis, teori Ke-*hujjah*-an hadis dan teori pemahaman hadis, pengertian *niyāhah*

Bab III Biografi *Sunan al-Nasā'ī*, hadis *niyāhah (meratapi mayit)*, skema sanad .

Bab IV yaitu Merupakan analisis data yang menjadi tahapan setelah seluruh data terkumpulkan. Di dalamnya termasuk membahas analisis, sanad dan matan hadis serta implikasi hadis.

Bab V yaitu Penutup, yang hanya terdiri dari dua sub-bab yang berupa kesimpulan dan saran.